

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Penulisan penelitian ini akan penulis hubungkan dengan beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya penulis dapat menghubungkan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis pilih adalah sebagai berikut:

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Adinda Noviana, Carlissa, dan Putu Pramania Adnyana (2022) dengan judul “Kalimat Interogatif Dialek Gyengsang Dalam Reply 1997”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kalimat interogatif atau kalimat tanya dalam dialek Gyengsang yang berada dalam drama Korea Reply 1997. Penelitian ini memiliki batasan hanya membahas tentang akhiran penutup kalimat tanya yang disebut dengan jeongyeol eomi pada kalimat interogatif bahasa Korea. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data dengan teknik simak catat dan menganalisis kalimat interogatif dialek Gyengsang yang berada di dalam 3 (tiga) episode pertama drama Korea Reply 1997, lalu mendeskripsikan kalimat interogatif dialek Gyengsang yang ditemukan di dalam drama Korea Reply 1997. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan 5 jenis kalimat tanya, yaitu kalimat interogatif tertutup (관정의문문), kalimat interogatif terbuka (설명의원문), kalimat interogatif pilihan (선택의원문), kalimat interogatif pantulan (메아리의문문), dan kalimat interogatif untuk diri sendiri (자문). Sedangkan jenis

kalimat tanya yang paling banyak ditemukan dalam drama Korea Reply 1997 adalah kalimat tanya tertutup (판정의문문).

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang ditulis oleh Alfiani Rahmi Chandraswara dan Usmi (2019) dengan judul “Ragam Kalimat Interogatif dalam drama Ibeonsaeng-eun Cheoeum-ira”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan jenis dan ragam kalimat berdasarkan penggunaan jonggyeol eomi dan secara khusus bertujuan untuk menganalisis kalimat interogatif yang muncul dalam drama Ibeonsaeng-eun Cheoeum-ira. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis dan pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 594 kalimat interogatif dalam drama Ibeonsaeng-eun Cheoeum-ira. Peneliti juga menemukan 5 jenis kalimat tanya, yaitu kalimat interogatif tertutup (판정의문문), kalimat interogatif terbuka (설명의원문), kalimat interogatif pilihan (선택의원문), kalimat interogatif pantulan (메아리의문문), dan kalimat interogatif untuk diri sendiri (자문). Dari 5 jenis kalimat interogatif yang ditemukan, jenis kalimat interogatif yang sering muncul dalam drama Ibeonsaeng-eun Cheoeum-ira adalah kalimat interogatif tertutup (판정의문문).

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Bella Rezkita Shelanda (2021) yang berjudul “Analisis Kalimat Interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan bentuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan, meminta jawaban melalui unsur kata tanya, meminta alasan, meminta pendapat dan menyungguhkan dalam *Talkshow* Mata Najwa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis isi.

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Chaer (2009), Ramlan (2005), dan teori pendukung lainnya untuk menganalisis masalah penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 40 kalimat interogatif dalam Talkshow Mata Najwa. Bentuk-bentuk kalimat interogatif yang ditemukan terdiri dari 6 kalimat interogatif yang meminta pengakuan, 24 kalimat interogatif meminta jawaban dari unsur kata tanya, 2 kalimat interogatif meminta alasan, dan 8 kalimat interogatif meminta pendapat, sedangkan bentuk kalimat interogatif yang menyanggahkan tidak ditemukan.

Penelitian yang keempat adalah penelitian yang ditulis oleh Park Jin Cheol (박진철) (2019) dengan judul “Hangugeo Uimunmunui Damhwa Gineung Silhyeon Yangsang Yeon-gu / 한국어 의문문의 담화 기능 실현 양상 연구 / Kajian Realisasi Fungsi Wacana Kalimat Tanya Bahasa Korea”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang fungsi wacana yang digunakan dalam kalimat tanya bahasa Korea. Penelitian ini membahas tentang fungsi wacana per item secara deduktif berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang fungsi wacana bentuk bahasa tertentu dalam kalimat tanya dan item gramatikal yang berada di dalam buku tata bahasa yang berkaitan dengan pendidikan Korea. Peneliti juga menganalisis fungsi wacana kalimat tanya dengan metode deduktif melalui analisis respons ucapan sebelum dan sesudah kalimat tanya yang diekspresikan dalam korpus bahasa setengah lisan yang tersusun dalam naskah drama dan skenario film. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis fungsi wacana kalimat tanya dalam buku pelajaran bahasa Korea yang digunakan di lembaga pendidikan bahasa Korea, pembagiannya menurut fungsi pada seluruh kalimat tanya adalah ‘fungsi tanya’ (질문 기능) (53,8%) > ‘fungsi deskriptif’ (서술 기능) (38,5%)

> ‘fungsi permintaan’ (요청 기능) (7,6%). ‘Konfirmasi’ (확인) jika ada pertanyaan tentang ‘fungsi deskriptif’ (43,4%) > ‘kaget/heran’ (놀람/의아함) (18,5%) > ‘salam’ (인사) (14,2%) > ‘penegasan/argumen’ (단언/주장) (5,6%) > ‘khawatir’ (걱정) (3%) > menebak’ (추측) (2,9%) > ‘keluhan’ (불평) (2,8%) > ‘distribusi permintaan izin’ (동의 구함) (2,3%) ditemukan terlalu bias terhadap fungsi tertentu seperti ‘konfirmasi’ (확인), ‘kaget/heran’ (놀람/의아함), dan dalam kasus ‘fungsi permintaan’ (요청 기능), distribusi ditampilkan sebagai ‘fungsi saran’ (제안 기능) (42,2%) > ‘fungsi permintaan’ (요청 기능) (37,9%) > ‘fungsi menawarkan’ (제의 기능) (19,9%) > ‘fungsi perintah’ (명령 기능) (0%). Meskipun ada ‘fungsi perintah’ (명령 기능), tetapi ‘fungsi perintah’ (명령 기능) yang dilakukan sebagai kalimat tanya tidak muncul sama sekali. Hal ini membuktikan bahwa jenis wacana lisan dan latar belakang wacana yang disajikan dalam buku teks bahasa Korea terbatas, membenarkan bahwa buku teks bahasa Korea tidak cukup menyajikan berbagai bentuk dan fungsi.

Penelitian yang kelima adalah penelitian yang ditulis oleh Rizki Ganesa Putri (2020) dengan judul “A Syntactical Analysis of Interrogative Sentences in Aladdin Movie Script”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kalimat interogatif yang berada di dalam film Aladin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis sintaksi dari teori Marjolijin dan Kim untuk menentukan kalimat tanya yang berada di dalam film Aladin berdasarkan jenis dan polanya. Penelitian ini berfokus pada kalimat interogatif yang dipakai oleh karakter yang berada di dalam naskah film Aladdin. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang apa saja jenis kalimat interogatif yang berada di dalam naskah film Aladin dan apa saja pola kalimat interogatif yang berada di dalam naskah film Aladin. Hasil dari penelitian

ini adalah diantara berbagai jenis-jenis kalimat interogatif, karakter dalam film Aladin lebih banyak menggunakan kalimat interogatif ya atau tidak (*yes or no interrogative sentence*) dan kalimat interogatif adverbial (*Wh interrogative sentences*) dibandingkan dengan penggunaan kalimat interogatif yang negatif (*complete negative interrogative sentences*). Sedangkan peneliti menemukan karakter film Aladin menggunakan semua pola kalimat tanya (*the running pattern, the being pattern, the giving pattern, the doing pattern, and the making/considering pattern*), namun peneliti hanya menemukan karakter Aladin menggunakan kalimat interogatif yang lengkap (*complete interrogative sentence*). Hal ini memperjelas bahwa sebagian besar karakter film Aladin menggunakan kalimat interogatif lengkap untuk bertanya tentang pengetahuan yang ingin dibenarkan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bahasa

Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang diungkapkan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat (Richards, Platt & Weber, 1985:153). Sehingga jika bahasa tidak disampaikan dengan ucapan suara maupun tulisan, lawan bicara tidak dapat menangkap maksud yang ingin disampaikan pembicara.

Bahasa menurut pendapat Chaer (2003:30) adalah alat verbal untuk komunikasi. Sebelumnya (1994), Chaer juga membenarkan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi diri mereka satu sama lain. Serupa dengan pendapat Chaer, bahasa menurut Nababan (1991:1) adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang

lain. Berdasarkan pendapat para ahli bisa menjelaskan bahasa tidak hanya sebagai cara berkomunikasi kepada sesama manusia, namun bahasa juga digunakan untuk membedakan suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia yang lainnya.

Syamsuddin (1986:2) berpendapat bahwa bahasa memiliki dua pengertian. Pengertian pertama ialah, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, perbuatan-perbuatan, dan alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Sedangkan pengertian kedua ialah, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, dan tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

2.2.2 Sintaksis

Sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membahas rinci wacana, kalimat, klausa, dan frase (Ramlan, 2005:18). Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata 'sun' dan 'tattein', yang artinya mengatur bersama-sama. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses-proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa (Mahajani, T, dkk, 2021:1).

Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa atau linguistik diperkuat oleh Yudibrata, H. Karna, Andoyo Sastromiharjo, dan Kholid A Harras (1997/1998:22) yang berpendapat bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari cara kata-kata digabungkan untuk membentuk kalimat-kalimat (ayat-ayat) dan frasa atau klausa.

Adul, M. Asfandi, Syukrani Maswan, A. Jazidi (1990:41) berpendapat bahwa sintaksis membicarakan berbagai seluk beluk frasa dan kalimat. Hal ini diperkuat oleh Ali, Muhammad (1993:450) yang berpendapat bahwa sintaksis adalah pengetahuan

tentang susunan kata dan kalimat. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah salah satu bagian dari pengetahuan bahasa atau linguistik yang mempelajari tentang kumpulan-kumpulan kata atau kalimat secara mendalam dalam setiap bahasa.

2.2.3 Kalimat

Kalimat adalah bagian paling kecil dari suatu ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan (Dardjowidjojo, 1988:254). Hal ini diperkuat oleh Alwi, dkk (1993:349) yang berpendapat bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang paling kecil dalam wujud ucapan maupun tulisan yang menjelaskan sebuah pikiran yang utuh.

Samsuri (1982:54) berpendapat bahwa kalimat adalah rangkaian kata-kata yang terstruktur. Sedangkan menurut pendapat Fachruddin A.E, dkk (1988) kalimat adalah kelompok kata yang mempunyai makna tertentu, terdiri atas subjek dan predikat dan tidak tergantung pada suatu konstruksi gramatikal yang lebih besar. Sedangkan Chaer, A (2015:163) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen dasar dan intonasi final.

Sebuah kalimat memenuhi syarat kaidah tatabahasa atau tidak, kita perlu memperhatikan kelengkapan unsur-unsur yang terdapat di kalimat tersebut, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan (Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019:55). Berbeda dengan bahasa Indonesia, kalimat dalam bahasa Korea menggunakan unsur urutan SOV (subjek, objek, predikat), yang mana objek biasanya mengikuti subjek sedangkan kata kerja atau kata sifat datang di akhiran kalimat atau klausa (Sohn, 1994:7).

2.2.4 Kalimat Tanya (의문문)

Kalimat tanya atau kalimat interogatif adalah kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan pertanyaan (Kridalaksana, 1994). Hal ini diperkuat oleh Ramlan (1986:33) yang berpendapat bahwa kalimat tanya atau kalimat interogatif pada dasarnya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Kalimat interogatif adalah suatu kalimat yang mana pembicara memberikan pertanyaan kepada lawan bicara dan meminta jawaban dari lawan bicara (Nam Gi-geun dan Ko Young-geun, 1985). Hal ini membuktikan bahwa kalimat tanya adalah suatu kalimat pertanyaan atau suatu kalimat yang bertujuan untuk memberikan pertanyaan kepada lawan bicara dan mengharapkan jawaban dari lawan bicara.

Salah satu aspek kalimat tanya atau kalimat interogatif bahasa Korea kebanyakan memiliki akhiran kalimat tanya, kata tanya, dan intonasi yang menaik (So Nam, 2014: 18). Sehingga jika terdapat kalimat bahasa Korea yang tidak memiliki salah satu dari ketiga aspek tersebut, menandakan bahwa kalimat tersebut bukanlah kalimat tanya. Dikarenakan pembahasan kalimat tanya bahasa Korea yang penulis lakukan dalam bentuk tulisan, penulis hanya akan membahas tentang kata tanya atau 의문사 dan akhiran kalimat tanya atau 종결어미.

2.2.4.1 Kata Tanya (의문사)

Menurut So Nam (2014: 18), kata tanya merupakan salah satu elemen penting dalam kalimat tanya. Kata tanya dalam jenis kalimat tanya penjelasan bertujuan untuk mengetahui apa yang tidak diketahui. So Nam juga (2014: 19) mengelompokkan kata tanya sebagai berikut:

- a. 의문 대명사 (interogatif kata ganti): 누구, 무엇, 어디, 언제

- b. 의문 관형사 (interogatif kata penentu): 어느, 무슨, 어떤, 웬
- c. 의문 수사 (interogatif kata investigasi): 몇, 얼마
- d. 의문 부사 (kata tanya keterangan): 왜, 어찌, 어떻게
- e. 의문 동사 (interogatif kata kerja): 어찌하다
- f. 의문 형용사 (interogatif kata sifat): 어떠하다

Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat tanya bahasa Korea yang menggunakan kata tanya.

(1) 나나는 어디에 가요?

Kemana Nana pergi?

(2) 어떻게 이 병을 여나요?

Bagaimana cara membuka botol ini?

Berdasarkan contoh kalimat tanya (1) pembicara menggunakan kata tanya Korea “어디” atau “dimana” untuk mendapatkan jawaban dari lawan bicara tentang keberadaan subjek atau Nana. Sedangkan untuk contoh kalimat tanya (2) pembicara menggunakan kata tanya “어떻게” atau “bagaimana” untuk mendapatkan jawaban atau mengharapkan jawaban dari lawan bicara tentang cara untuk membuka botol.

2.2.4.2 Akhiran Kalimat Tanya (의문형 종결어미)

Akhiran kalimat tanya juga menjadi salah satu elemen penting dalam kalimat tanya bahasa Korea. Rata-rata partikel interogatif biasanya muncul baik di awal atau di akhir kalimat, namun dibandingkan dengan bahasa SOV, partikel interogatif selalu muncul di akhir kalimat (Ultan & Russel, 1978). Hal ini menandakan bahwa akhiran kalimat sangat penting dalam penentuan kalimat tanya bahasa Korea. Pembahasan tentang akhiran kalimat tanya atau kalimat interogatif bahasa Korea, penulis menggunakan teori dari Choi Hyun Bae (1975).

Tabel 2.1 Akhiran Kalimat Tanya (의문형 종결어미)

아주 낮춤 (하라체) (Setara)	-나, -느(나)냐, -느(니)뇨, -(더)냐, -니, -(으)르소냐, -(으)랴
예사 낮춤 (하계체) (Familiar)	-(는)가, -(을)가, -(던)가, -(는, 을, 던)고, -(으)르 손가
예사 높임 (하오체) (Hormat)	-오(-으오, -소), -아요(-어요), -지요, -(으)리요
아주 높임 (합쇼체) (Formal)	-(읍)니까, -느(나)이가, -(오)이가
반말 (Informal)	-아(-어), -지

Sumber: 한국어 의문형 종결어미 분류 최현배 (1975)

Berikut ini adalah beberapa contoh kalimat menggunakan akhiran kalimat tanya bahasa Korea.

(1) 영어를 알고 있니?

Kamu bisa bahasa Inggris?

(2) 오늘은 왜 이렇게 사람이 많은가?

Kenapa ada begitu banyak orang hari ini?

(3) 신타는 집에 갔어요?

Apa Sinta sudah pulang?

(4) 그 여자는 만나고 싶습니까?

Apakah Anda ingin bertemu dengan wanita itu?

2.2.5 Jenis-Jenis Kalimat Tanya Korea

Menurut Gu, dkk (2015) sulit untuk mengategorikan kalimat interogatif secara sistematis sesuai standar baku yang ketat, namun kalimat interogatif dalam bahasa Korea secara umum dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu kalimat interogatif tertutup (판정의문문), kalimat interogatif terbuka (설명의원문문), kalimat interogatif pilihan

(선택의문문), kalimat interogatif pantulan (메아리의문문), kalimat interogatif untuk diri sendiri (자문).

2.2.5.1 Kalimat Interogatif Tertutup (판정의문문)

Kalimat interogatif tertutup atau 판정의문문 adalah salah satu kalimat tanya yang membutuhkan jawaban berupa konfirmasi atau pengakuan dari lawan bicara. Kalimat tanya ini merupakan pertanyaan tertutup yang mengarah kearah jawaban ya atau tidak (예-아니요 질문) dari lawan bicara. Berikut ini adalah contoh dari kalimat interogatif tertutup atau 판정의문문.

(1) 가: 엄마는 집에 있어요?

Apakah Ibu ada di rumah?

나: 네, 있어요/아니요, 없어요.

Ya, Ibu ada di rumah. / Tidak, Ibu tidak ada di rumah.

(2) 가: 영화 안 재밌니?

Filmnya tidak seru?

나: 응, 안 재밌어/아니, 재밌어.

Ya, filmnya tidak seru. / Tidak, filmnya seru.

Contoh kalimat tanya (1) masuk dalam jenis kalimat interogatif tertutup atau 판정의문문 dikarenakan kalimat tanya (1) membutuhkan jawaban nae (네) atau aniyoo (아니요) sebagai konfirmasi apakah ibu berada di rumah atau tidak. Sedangkan pada contoh kalimat tanya (2) juga masuk dalam jenis kalimat interogatif tertutup atau 판정의문문 dikarenakan kalimat tanya (2) membutuhkan jawaban nae (네) dan aniyoo (아니요), namun dalam bentuk informal (응 dan 아니) sebagai pengakuan apakah film yang di tonton lawan bicara seru atau tidak.

2.2.5.2 Kalimat Interogatif Terbuka (설명의문문)

Kalimat interogatif terbuka atau 설명의문문 adalah salah satu kalimat tanya yang membutuhkan jawaban seperti keterangan, baik keterangan nama, tempat, waktu, dan cara atau alasan. Kalimat tanya ini biasanya menggunakan kata tanya: 무엇 (apa), 누구 (siapa), 언제 (kapan), 어디 (dimana atau kemana), 어떻게 (bagaimana), dan 왜 (mengapa). Berikut ini adalah contoh dari kalimat interogatif terbuka atau 설명의문문.

(1) 가: 내 동생의 가방은 어디에 있습니까?

Di mana tas adik saya?

나: 동생 가방은 방에 있습니다.

Tas adik Anda ada di kamarnya.

(2) 가: 이 소설 이름이 무엇입니까?

Apa judul novel ini?

나: 이 소설 이름이 “Cahaya Mentari”입니다.

Judul novel ini adalah “Cahaya Mentari”.

Contoh kalimat tanya (1) masuk dalam jenis kalimat interogatif terbuka atau 설명의문문 dikarenakan dalam kalimat tanya (1) terdapat kata tanya *eodi* (어디) untuk mendapatkan jawaban dari lawan bicara tentang keterangan dari keberadaan tas milik adiknya. Sedangkan pada contoh kalimat tanya (2) juga masuk dalam jenis kalimat interogatif terbuka atau 설명의문문 dikarenakan kalimat tanya (2) menggunakan kata *mueot* (무엇) untuk mendapatkan jawaban dari lawan bicara tentang keterangan dari nama novel yang ditanyakannya.

2.2.5.3 Kalimat Interogatif Pilihan (선택의문문)

Kalimat interogatif pilihan atau 선택의문문 adalah salah satu kalimat tanya yang digunakan untuk yang memberikan pilihan. Jenis kalimat interogatif ini digunakan ketika pembicara menginginkan lawan bicara untuk memilih sesuatu dari pilihan yang ada. Diantara dua klausa bisa menggunakan 아니면 diantara dua klausa sebagai kata “atau” dalam kalimat interogatif pilihan bahasa Korea (Sohn, 1994: 20).

Berikut ini adalah contoh dari kalimat interogatif pilihan atau 선택의문문.

(1) 가: 차가 마셔요, 콜라가 마셔요?

Apakah Anda ingin minum teh atau *cola*?

나: 콜라는 마셔요.

Minum *cola* saja.

(2) 가: 김밥이 좋아하니, 아니면 라면이 좋아하니?

Kamu suka kimbab atau ramyeon?

나: 김밥이 좋아해요.

Aku suka kimbab.

Contoh kalimat tanya (1) masuk dalam jenis kalimat interogatif pilihan atau 선택의문문 dikarenakan pembicara mengharapkan lawan bicara memilih salah satu dari dua pilihan yang disebutkan pembicara, yaitu jenis minuman yang diminum lawan bicara saat itu. Contoh kalimat (2) masuk dalam jenis kalimat interogatif pilihan atau 선택의문문 dikarenakan pembicara mengharapkan lawan bicara memilih salah satu dari dua pilihan makanan yang ditanyakan pembicara.

2.2.5.4 Kalimat Interogatif Pantulan (메아리의문문)

Kalimat interogatif pantulan atau 메아리의문문 adalah kalimat tanya yang digunakan untuk memastikan atau menanyakan kembali maksud lawan bicara. Alasan

digunakannya kalimat interogatif pantulan dikarenakan pembicara tidak mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh pembicara atau pembicara menggunakan istilah yang sulit, sehingga lawan bicara perlu memastikan kembali apa yang dimaksud pembicara. Pada kalimat interogatif pantulan, pertanyaan diucapkan kembali seperti dipantulkan untuk mendapatkan kepastian tertentu. Kalimat tanya pantulan menggunakan akhiran -다고, -냐고, -라고, -자고. Akhiran -다고 jika sebelumnya berupa kalimat deklaratif (informasi), akhiran -냐고 jika sebelumnya berupa kalimat interogatif (tanya), -라고 jika kalimat sebelumnya berupa kalimat imperatif (perintah), dan -자고 jika kalimat sebelumnya berupa kalimat persuasif (mengajak) (Jang, S, 2021: 9). Berikut ini adalah contoh dari kalimat interogatif pantulan atau 메아리의문문.

(1) 가: 타타가 사탕을 사요.

Tata membeli permen.

나: 사탕을 사다고?

Kau bilang dia beli permen?

(2) 가: 타타가 사탕을 사니?

Apa Tata beli permen?

나: 타타가 무엇을 사냐고?

Apa yang dibeli Tata?

(3) 가: 사탕을 사라!

Beli permen sana!

나: 무엇을 사라고?

Apa yang harus kubeli?

(4) 가: 사탕을 사자!

Yuk, kita beli permen!

나: 무엇을 사자고?

Kamu mengajakku beli apa?

Contoh kalimat tanya (1) masuk dalam jenis kalimat interogatif pantulan dikarenakan lawan bicara ingin memastikan informasi apa dari pembicara. Contoh kalimat tanya (2) masuk dalam jenis kalimat interogatif pantulan dikarenakan lawan bicara ingin mendapat jawaban dari maksud pertanyaan yang diucapkan pembicara. Contoh kalimat tanya (3) masuk dalam jenis kalimat interogatif pantulan dikarenakan lawan bicara ingin mengetahui perintah apa yang diucapkan pembicara. Dan contoh kalimat tanya (4) masuk dalam jenis kalimat interogatif pantulan dikarenakan lawan bicara ingin mengetahui ajakan apa yang diucapkan pembicara.

2.2.5.5 Kalimat Interogatif untuk Diri Sendiri (자문)

Kalimat interogatif untuk diri sendiri atau 자문 adalah kalimat tanya yang digunakan untuk bertanya kepada diri sendiri. Berikut ini adalah contoh dari kalimat interogatif untuk diri sendiri atau 자문. Kalimat interogatif jenis ini merupakan salah satu ciri dari bentuk honjanmal (혼잣말), namun bisa juga digunakan untuk bertanya saat berbicara dengan orang lain. Akhiran kalimat atau 종결어미 yang sering digunakan pada kalimat interogatif untuk diri sendiri atau 자문 adalah ‘-을까’, ‘-은가’, dan ‘-나’. Hal ini diperkuat oleh Yang Jeongseok (2021) bahwa tanda -나, -을까 digunakan untuk bertanya ke diri sendiri, yang mana kalimat tanya tidak membutuhkan jawaban. Berikut ini adalah contoh kalimat interogatif untuk diri sendiri atau 자문.

(1) 가: 어떤 책을 읽을까?

Buku apa yang sebaiknya kubaca?

(2) 가: 내 얼굴이 왜이렇게 예쁜가?

Bagaimana bisa wajahku secantik ini?

Contoh kalimat tanya (1) masuk dalam jenis kalimat interogatif untuk diri sendiri atau 자문 dikarenakan akhiran kalimat menggunakan ‘-을까’ dan berdasarkan konteks kalimat tanya (1) tidak ada pendengar atau lawan bicara, namun kalimat tanya (1) juga bisa digunakan jika pertanyaan didengar oleh lawan bicara. Sedangkan contoh kalimat tanya (2) masuk dalam jenis kalimat interogatif untuk diri sendiri atau 자문 dikarenakan akhiran kalimat menggunakan ‘-은가’ dan berdasarkan konteks kalimat tanya (2) juga tidak ada pendengar atau lawan bicara yang menjawab pertanyaan pembicara.

2.2.6 Fungsi Kalimat Tanya Bahasa Korea

Park Youngsoon (1991) berpendapat bahwa fungsi kalimat tanya terbagi 3 fungsi, yaitu 질문 기능 atau fungsi pertanyaan, 요청 기능 atau fungsi permintaan, dan 서술 기능 atau fungsi deskriptif. Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga fungsi kalimat tanya.

2.2.6.1 Fungsi Pertanyaan (질문 기능)

Fungsi pertanyaan atau 질문 기능 adalah fungsi kalimat tanya umum yang memenuhi pembentukan kalimat tanya. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, jenis kalimat tanya yang masuk dalam fungsi tanya adalah kalimat interogatif tertutup (판정의문문), kalimat interogatif terbuka (설명의원문문) (Go Yeonggeun & Gu Bongwan, 2008), kalimat interogatif pilihan (선택의원문문) (Lee Ikseop & Chae Wan, 2004), dan kalimat interogatif untuk diri sendiri (자문) (Lyons, 1977: 756). Berikut ini adalah contoh dari kalimat tanya yang memiliki fungsi pertanyaan.

(1) 이진무 : 그 근거가 뭘니까?

Lee Jeonmu : Apa dasarnya?"

최원장 : 박시온 군은... 서번트 신드롬 현상을 겪고 있습니다.

Sutradara Choi: Park Sion... menderita *savant syndrome*.

(Drama Good Doctor, Episode 1)

Berdasarkan contoh kalimat (1) termasuk dari kalimat dengan fungsi tanya dikarenakan pembicara mengharapkan jawaban dari lawan bicara tentang apa dasar dari Park Sion.

2.2.6.2 Fungsi Permintaan (요청 기능)

Fungsi permintaan atau 요청 기능 adalah fungsi kalimat tanya yang bertujuan untuk membuat lawan bicara melakukan beberapa tindakan. Fungsi permintaan memiliki beberapa pengertian, yaitu 1) Pembicara mengharapkan suatu tindakan untuk dikerjakan dan yakin bahwa tindakan tersebut perlu dilakukan, 2) Lawan bicara diharapkan untuk melakukan suatu tindakan atau membuat tindakan tersebut dilakukan, dan tidak merasa keberatan dengan hasil tindakan tersebut, dan 3) Lawan bicara tidak pasti akan melakukan tindakan yang diminta oleh pembicara (Tsui, 1994: 173). Berikut ini adalah contoh dari kalimat tanya yang memiliki fungsi permintaan.

(1) 고과장: (부르르 분노) 니가 날 존경하지 않는다는 거 잘 알아. 그런데 적어도, 병원 안에서는 존경하는 [척]이라도 할 수 없냐?

(Marah) Aku tahu persis kalau kau tidak menghormatiku. Tapi tidak bisakah kau setidaknya berpura-pura menghormatiku di rumah sakit?

도한 : (90 도로 꾸벅 인사하고, 옻다 먹어라 식으로) 이런 거요? (나가고)

(Membungkuk 90 derajat dan berkata dengan nada mengejek) Seperti ini?
(Keluar)

(Drama Good Doctor, Episode 3)

Berdasarkan contoh kalimat (1) termasuk dari kalimat tanya dengan fungsi permintaan dikarenakan pembicara memerintah lawan bicara dengan harap lawan bicara bisakah lawan bicara untuk mencoba atau melakukan tindakan menghormati pembicara.

2.2.6.3 Fungsi Deskriptif (서술 기능)

Fungsi deskriptif atau 서술 기능 adalah fungsi kalimat tanya yang mengekspresikan mewakili pernyataan pembicara. Berdasarkan fungsi komunikasi bahasa Korea, fungsi deskriptif mempresentasikan ungkapan perasaan dan ungkapan pikiran pembicara (Kang Hyeon-hwa, 2007). Lee Ikseop & Chae Wan (2004) berpendapat bahwa kalimat tanya pantulan (메아리의문문) masuk dalam fungsi kalimat deskriptif. Berikut ini adalah contoh dari kalimat tanya yang memiliki fungsi pertanyaan.

(1) 노인: 뭘 웃어! 애인이 술에 취했다고 나 몰라라 하고 있어? 빨리 어떻게 좀 해 봐!

Kenapa kamu tertawa! Apa kamu pura-pura tidak tahu kalau pacarmu sedang mabuk? Cepat lakukan sesuatu soal itu!

(Film My Sassy Girl (2001))

Berdasarkan contoh kalimat (1) termasuk dari kalimat tanya dengan fungsi deskriptif dikarenakan berdasarkan konteks kejadiannya, lawan bicara hanya berdiri diam sambil tertawa karena melihat kekasihnya yang mabuk sehingga muntah ke wig seorang kakek tersebut. Hal ini membuat pembicara menjelaskan kembali tindakan yang dilakukan lawan bicara yang hanya diam berdiri sambil tertawa, apakah dia tidak mengenali kekasihnya yang sedang mabuk karena tindakan kekasihnya tersebut.

2.2.7 Webtoon

Webtoon merupakan kartun yang telah dibuat untuk dirilis di web sesuai dengan atribut web (Harmoko, 2017:102). Sedangkan Maya (2018:4) berpendapat webtoon disebut sebagai *world wide web* dan *cartoon* (kartun) yang merupakan sebuah gambar yang memiliki cerita atau biasa disebut komik dan dirilis dengan menggunakan jaringan internet. Lynn (2016:1) berpendapat webtoon juga dikenali sebagai kartun seluler, komik digital, manhwa web dalam bahasa Korea, dan *keitai manga* dalam bahasa Jepang.

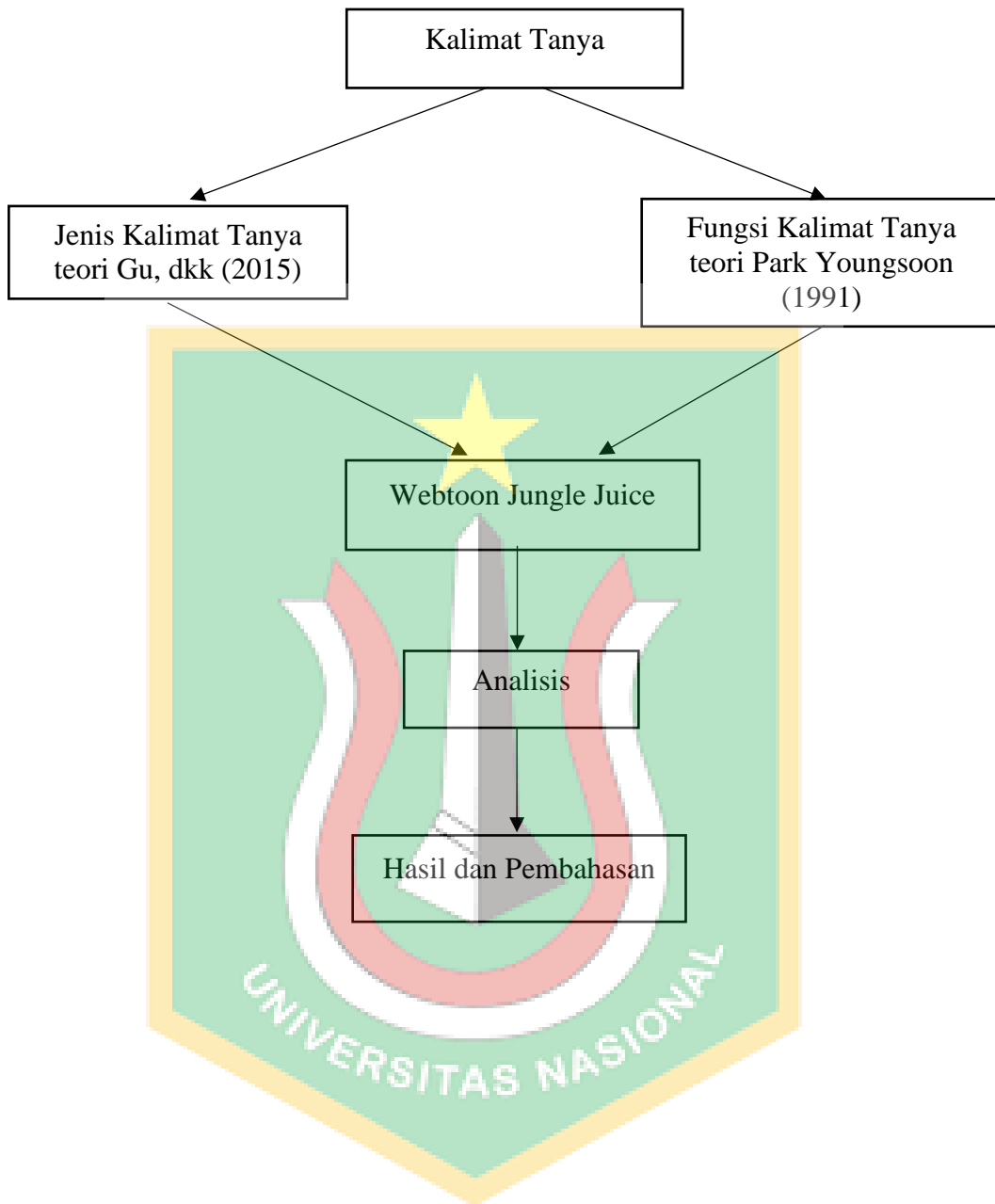
Webtoon merupakan salah satu genre representatif budaya pop Korea yang menunjukkan budaya digital Korea dan webtoon dikonsumsi banyak negara lain dengan perluasan jaringan digital global (Lyou dan Lee, 2014:567). Hal ini diperkuat oleh Jang & Song (2017:175) dalam jurnalnya yang berjudul “Webtoon as a New Korean Wave in the Process of Glocalization” bahwa pemerintah Korea telah memberikan dukungan secara tidak langsung, yaitu berupa pemberian subsidi publik dan program investasi, penghapusan peraturan yang tidak diperlukan, dan penyediaan layanan penerjemahan untuk pasar webtoon asing kepada industri webtoon dan seniman webtoon di Korea.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan webtoon adalah komik berbentuk digital yang dapat diakses atau dibaca melalui *smartphone* maupun komputer. Tidak hanya sebagai media digital yang dengan mudah diakses oleh pembaca, webtoon juga menjadi salah satu media yang mencerminkan budaya atau ciri khas yang dimiliki Korea. Hal ini disebabkan publik lebih mengenal webtoon berasal dari Korea dan banyak webtoon yang sangat populer berasal dari Korea.

2.3 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2015:91), kerangka pemikiran atau kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Objek dari penelitian ini adalah webtoon Jungle Juice. Penelitian ini akan berfokus pada kalimat tanya yang berada di dalam webtoon Jungle Juice. Pembahasan kalimat tanya yang berada di dalam webtoon tersebut difokuskan pada jenis-jenis kalimat tanya dan fungsi-fungsi kalimat tanya berdasarkan teori yang digunakan. Berdasarkan kalimat tanya yang ditemukan, kemudian dilakukan analisis untuk menentukan jenis dan fungsi kalimat tanya bahasa Korea yang digunakan dalam webtoon Jungle Juice.





2.4 Keaslian Penelitian

Setelah penulis memahami beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kajian dan bahasan yang serupa dengan penelitian ini, penulis akan menerangkan beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang penulis kerjakan ini terjamin keasliannya.

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Adinda Noviana, Carlissa, dan Putu Pramania Adnyana (2022) bertujuan untuk menganalisis kalimat tanya bahasa Korea yang menggunakan dialek Gyeongsang dalam drama Korea Reply 1997. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan teori Gu, dkk (2015) untuk mengidentifikasi jenis kalimat tanya. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian ini yang hanya meneliti jenis kalimat tanya dengan dialek Gyeongsang sedangkan penelitian penulis berfokus pada jenis dan fungsi kalimat tanya bahasa Korea, dan perbedaan pada objek penelitiannya.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Alfiani Rahmi Chandraswara dan Usmi (2019) bertujuan untuk memaparkan jenis dan ragam kalimat tanya dalam drama Korea drama Ibeonsaeng-eun Cheoeum-ira. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan teori Gu, dkk (2015) untuk mengidentifikasi jenis kalimat tanya. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian ini yang hanya meneliti ragam bahasa dan jenis kalimat tanya sedangkan penelitian penulis berfokus pada jenis dan fungsi kalimat tanya, dan perbedaan pada objek penelitiannya.

Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Bella Rezkita Shelanda (2021) bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan bentuk kalimat interogatif dalam talkshow Mata Najwa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis isi. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti jenis atau bentuk kalimat tanya dan persamaan dalam menggunakan metode penelitian, yaitu metode kualitatif dan analisis isi. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian ini menganalisis bentuk kalimat tanya bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menganalisis jenis dan fungsi kalimat tanya bahasa Korea, dan perbedaan pada objek penelitiannya.

Pada penelitian keempat yang dilakukan oleh Park Jin Cheol (2019) bertujuan untuk membahas tentang fungsi wacana yang digunakan dalam kalimat tanya bahasa Korea dalam buku pelajaran Korea. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan teori Park Youngsoon (1991) untuk mengidentifikasi fungsi kalimat tanya. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian ini hanya membahas tentang fungsi kalimat tanya sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menganalisis jenis dan fungsi kalimat tanya bahasa Korea, dan perbedaan pada objek penelitiannya.

Pada penelitian kelima yang dilakukan oleh Rizki Ganesa Putri (2020) bertujuan untuk menganalisis kalimat tanya dalam film Aladin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti jenis kalimat tanya dan persamaan dalam menggunakan metode penelitian, yaitu metode kualitatif. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian ini menganalisis jenis kalimat tanya bahasa Inggris sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menganalisis jenis dan fungsi kalimat tanya bahasa Korea, dan perbedaan pada objek penelitiannya.